

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berpikir tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Berpikir pada umumnya merupakan proses psikologis siswa, yang dapat menghasilkan pengetahuan dan potensi siswa. Berpikir kritis adalah cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berkaitan dengan suatu konsep tertentu. Penalaran yang tegas penting untuk pemikiran permintaan yang lebih tinggi, informasi yang diperoleh akan lebih penting jika Anda belajar bergantung pada pengungkapan dan mempelajari ide-ide material. Untuk memulai refleksi yang disengaja, Anda harus membaca dengan teliti secara mendasar sehingga pilihan yang Anda buat tidak berarti tanpa akhir.

menurut Jhon Dewey (dalam Kasdin 2012:3) berpikir kritis adalah pemikiran yang dinamis, konsisten, dan hati-hati terhadap suatu keyakinan atau jenis informasi yang diremehkan dengan menyertakan alasan pendukung dan tujuan yang bijaksana. Jadi ketika mencari, orang dapat memilih apa yang harus dilakukan dengan alasan bahwa dinamis sangat penting untuk penalaran yang menentukan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keahlian penting sepanjang kehidupan sehari-hari. Kapasitas penalaran yang menentukan adalah interaksi intelektual memeriksa. Data ini dapat diperoleh dari wawasan, pengalaman, media kolaborasi (Faiz, 2012:3). Jadi kemampuan penalaran yang menentukan

adalah kemampuan penalaran evaluatif yang berfokus pada kapasitas manusia dalam melihat lubang antara dan memiliki pilihan untuk membedah dan menilai serta memiliki pilihan untuk mengatasi masalah.

Sebagaimana dikemukakan Sumarno, pentingnya kemampuan berpikir tegas bagi siswa ditopang oleh visi sekolah matematika yang memiliki dua bantalan peningkatan. Visi utama untuk persyaratan saat ini, pembelajaran matematika mendorong pemahaman ide-ide yang diharapkan untuk mengatasi masalah dalam aritmatika dan ilmu yang berbeda. Visi kedua untuk kebutuhan masa depan atau mendorong masa depan, memiliki kepentingan yang lebih luas, khususnya pembelajaran matematika memberikan kemampuan berpikir yang masuk akal, teratur, dasar dan hati-hati serta penalaran yang tidak bias dan terbuka, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi kesulitan masa depan yang berkembang.

Memahami gagasan merupakan cara pandang yang penting dalam belajar, karena dengan pemahaman gagasan peserta didik dapat menumbuhkan kapasitasnya dalam setiap materi pembelajaran. Menurut Rahayu (2012:11) pemahaman konsep merupakan keadaan atau klasifikasi, mempunyai perilaku umum dikenal matematika. Dari gambaran tersebut cenderung dirasakan bahwa kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk memiliki pilihan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang mereka rasakan dalam latihan pembelajaran. Jika siswa saat ini memiliki pengaturan yang baik, siswa siap untuk memberikan tanggapan yang jelas terhadap penjelasan atau masalah dalam pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan memahami ide-ide siswa dalam matematika itu sulit, karena pemahaman ide-ide numerik dilakukan semata-mata. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa sulit untuk menghadapi masalah matematika. Dimana kemampuan peserta didik untuk memahami pikiran matematis adalah unik, maka pendidik mengambil peran yang besar agar tujuan pembelajaran untuk memahami pikiran dapat tercapai. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh (Fajar, 2018:20) masih banyak siswa yang berkonsentrasi pada sains hanya mengingat kondisi, sedangkan materi matematika tidak harus dipertahankan tetapi membutuhkan ide. Jadi siswa yang mungkin menyimpan resep mengalami masalah ketika diberikan pertanyaan numerik. Siswa sering mengalami masalah dalam memahami dan memutuskan model numerik karena siswa membutuhkan pemahaman tentang masalah tersebut. Hal ini dikarenakan siswa berminat untuk belajar IPA, sehingga bukan membangun peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, peserta didik yang percaya bahwa aritmatika adalah garis besar yang sulit dipahami dan sulit dipelajari.

Kemampuan berhitung pada dasarnya dalam berhitung harus memiliki dan diciptakan oleh peserta didik supaya KBM di sekolah jadi signifikan (Yati & Prahmana, 2017:46). Menurut Sarif (2017) Dimana kemampuan penalaran tegas diperlukan oleh siswa untuk menghadapi kesulitan dan harus memiliki pilihan untuk menentukan pilihan, mempertimbangkan dan menilai data yang diperoleh dengan baik, dan memutuskan langkah yang akan diambil. Kapasitas

penalaran yang menentukan adalah kemampuan yang signifikan bagi siswa untuk memiliki (Junaidi, 2017:54).

Mengingat konsekuensi dari persepsi, kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami ide-ide numerik rendah, dan menganggap matematika merepotkan. Siswa dapat menangani masalah dengan perhitungan atau menangani masalah yang hampir setara, tetapi akan merepotkan jika model diubah ke pertanyaan lain. Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar aritmatika, penyertaan siswa dalam pembelajaran tidak ideal, terutama ketika pendidik menawarkan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, yang selalu diikuti oleh keheningan. Bagaimanapun, bisa dikatakan bahwa siswa tidak memahami ide dari materi yang telah diinstruksikan. Itu menunjukkan bahwa kemampuan penalaran tegas siswa masih kurang karena kemampuan mereka untuk memahami gagasan masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pemahaman Konsep Matematika Kelas III Sekolah Dasar”..

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah melatarbelakangi telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah.
2. Belum mengembangkan ide atau gagasan baru.
3. Kurang memberikan pembelajaran dengan menyelesaikan masalah yang menggunakan lebih dari cara penyelesaian.

4. Perkembangan memahami konsep matematika yang rendah.
5. Kurang memberikan pemahaman konsep matematika yang jelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam tinjauan ini, penting untuk memiliki kendala masalah. Kendala dari masalah dalam ulasan ini adalah hubungan berpikir kritis siswa dengan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas III di SDN se-Gugus II Kecamatan Kotabaru.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengingat dasar masalah yang telah diperkenalkan, rencana masalah adalah sebagai berikut; “Apakah terdapat hubungan antara berpikir kritis siswa dengan pemahaman konsep matematika kelas III sekolah dasar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui Hubungan antara berpikir kritis siswa dengan pemahaman konsep matematika kelas III sekolah dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan serta referensi dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Guru diharapkan memberikan masukan untuk mencapai kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep matematika.

b. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pemahaman konsep matematika.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan kualitas kemampuan berpikir kritis siswa dengan pemahaman konsep matematika.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

